

**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF  
BAHAYA NAPZA  
DI SMK NEGERI 1 PURWOREJO JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I

**Disusun oleh:**  
**Melynda Tri Karmiati**  
**NIM 18102020036**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Pembimbing:**  
**Nailul Falah, S.Ag., M.Si.**  
**NIP. 19721001 199803 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-788/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF BAHAYA NAPZA DI SMK NEGERI I PURWOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELYNDA TRI KARMIATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020036  
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62c7e162b780b



Penguji I  
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62c7da7e8aa10



Penguji II  
Ferra Puspito Sari, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62a7242796752



Yogyakarta, 03 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62c7ecadb6f7d

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melynda Tri Karmiati  
NIM : 18102020036  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 25 Mei 2022

Yang menyatakan,



Melynda Tri Karmiati

NIM.18102020036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr, wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Melynda Tri Karmiati  
NIM : 18102020036  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Bahaya NAPZA di SMK Negeri  
1 Purworejo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam

**Slamet, S. Ag., M. Si.**  
NIP. 19691214 199803 1 002

Sleman, 30 Mei 2022  
Pembimbing

**Nailul Falah, S. Ag., M. Si.**  
NIP. 19721001 199803 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* penulis ucapkan atas segala nikmat dan karunia Allah SWT. Penulis persembahkan skripsi ini untuk Ibu Karyasih dan Bapak Suparman selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil.



## MOTTO

“Dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu sendiri ke dalam jurang kebinasaan”. (Q.S Al-Baqarah 2:195)\*



---

\* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah 30 Jus* (Solo: Prima Publisher, 2007), hlm. 107.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim* segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya juga nikmat yang tak terhingga. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah pada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua. Berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah”.

Pada proses pembuatan skripsi ini tentunya banyak pihak yang turut serta dalam membantu baik pemberian informasi, saran, dan juga dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih pada berbagai pihak yang telah membantu hingga akhir penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I. M.Pd.I Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan masukan-masukan selama bimbingan.

6. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing memberikan masukan, juga kritik saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., MA., M.Pd. dan Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd selaku Penguji I dan Penguji II.
8. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada seluruh pihak SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah dan seluruh pegawai juga narasumber yang telah mendukung proses pengerjaan skripsi.
10. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi BKI yang memberikan dukungan selama perkuliahan.
11. Kepada sahabatku Nitami, Delima, Ovita, Diah, dan Yanni terimakasih sudah memberikan tumpangan saat mengerjakan skripsi dan juga terima kasih sudah banyak membantu terkait penyusunan skripsi dan menemani penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

Kepada semua pihak tersebut, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelancaran dalam hidupnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Akhir kata, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna untuk itu diharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan membutuhkan.

Yogyakarta, 8 Juni 2022

**Melynda Tri Karmiati**  
**NIM. 18102020036**



## ABSTRAK

**MELYNDA.** (18102020036) Layanan Informasi Sebagai Tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini adalah layanan informasi sebagai wadah pelayanan untuk memberi bantuan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan yang dikehendaki. Layanan informasi bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada peserta didik tentang data dan fakta agar mereka dapat belajar dan memahami tentang lingkungan sekitar dan mampu mengatur serta merencanakan kehidupan untuk kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA bagi siswa kelas XII Tahun ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 1 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah, dan 6 siswa yang pernah mengikuti kegiatan layanan informasi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode-metode layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA pada kelas XII tahun ajaran 2021/2022 SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah yaitu terdiri dari empat yakni: pertama, melalui metode ceramah yang dilakukan dengan teknik klasikal; kedua, media yang dilaksanakan melalui poster dan video; ketiga, acara khusus yang dilaksanakan ketika masa penerimaan peserta didik baru dan hari-hari tertentu sebagai contoh Hari Narkoba Nasional; keempat, mengundang narasumber ketika materi atau pembelajaran tertentu yang belum dikuasai oleh guru BK.

**Kata kunci:** *Layanan informasi, Tindakan Preventif, Bahaya NAPZA*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Landasan Teori .....	14
H. Metode Penelitian .....	35
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 PURWOREJO JAWA TENGAH</b>	
A. Profil SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah .....	43
B. Sejarah Singkat Sekolah .....	43
C. Visi dan Misi Sekolah .....	47
D. Struktur Organisasi Sekolah .....	49
E. Profil Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah 50	
<b>BAB III METODE LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF BAHAYA NAPZA DI SMK NEGERI 1 PURWOREJO</b>	
A. Ceramah .....	67
B. Melalui Media .....	71
C. Acara Khusus .....	76
D. Narasumber .....	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam upaya memberikan pemahaman terhadap skripsi yang berjudul “Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah”, penulis harus menegaskan beberapa istilah dalam judul penelitian ini demi menghindari kesalahpahaman arti yaitu sebagai berikut:

#### 1. Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan.<sup>2</sup>

Tindakan preventif adalah upaya mencegah timbulnya masalah pada diri siswa, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud layanan informasi sebagai tindakan preventif adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk menerima dan

---

<sup>2</sup> B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 59.

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Grafindo, 2007), hlm. 39.

memahami informasi terkait pencegahan timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang menghambat perkembangannya.

## 2. Bahaya NAPZA

Bahaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna yang mungkin mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian, dsb). NAPZA adalah merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. NAPZA adalah zat yang dapat mengubah keadaan psikologi seseorang seperti perasaan, pikiran, suasana hati, serta perilaku seseorang, jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, disuntik, intravena, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> NAPZA adalah yang mengandung bahan berbahaya dan alkohol mempunyai dampak terhadap sistem saraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud bahaya NAPZA adalah efek atau penyakit yang ditimbulkan dari penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya, yang mengakibatkan kerugian bagi yang mengkonsumsinya.

## 3. Siswa SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah

Siswa adalah murid atau pelajar yang sedang berguru (belajar di sekolah).<sup>6</sup> Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini

---

<sup>4</sup> Fika Hidayani, *Bahaya Narkotika*, (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), hlm. 5.

<sup>5</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 264.

<sup>6</sup> Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 601.

adalah siswa yang sedang duduk di bangku kelas XII tahun ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah merupakan sekolah menengah kejuruan yang beralamatkan di Kotak Pos 127, Jl. Tentara Pelajar, RW. III, Kledung Kradenan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah yang dijelaskan di atas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah” dalam penelitian ini adalah suatu penelitian tentang tindakan pencegahan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa yang duduk di bangku kelas XII Tahun ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah. Fokus dalam penelitian ini adalah metode layanan informasi dalam melakukan tindakan preventif bahaya Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

## **B. Latar Belakang**

Demi mencapai kehidupan yang lebih baik, individu harus diberikan bimbingan yang sistematis dan terarah. Yang dimaksud terarah dalam hal ini adalah dalam proses perkembangan individu melalui proses belajar yang bisa disebut dengan pengajaran. Namun dalam kenyataannya pengajaran saja belum cukup dalam menjangkau keadaan psikologis individu yang bersifat pribadi. Maka dengan hal itu diperlukannya

bimbingan dalam proses perkembangan siswa.

Pada masa-masa usia remaja dalam proses perkembangannya sering mengalami dan menghadapi berbagai keadaan dan mengalami perubahan lingkungan, baik ke arah yang lebih baik atau ke arah yang lebih buruk. Maka dari itu, remaja membutuhkan adanya bimbingan dalam menentukan arah dan kehidupan karena proses perkembangan individu tidak berlangsung secara baik tanpa adanya masalah-masalah yang dihadapinya.

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat dari tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dimana penggolongan dari Narkotika terdapat pada Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Banyak problematika yang terjadi di dunia pendidikan terutama pada lingkup kalangan siswa. Khususnya siswa-siswi SMP dan SMA yang sedang mengalami masa-masa pubertas, seperti membolos saat pelajaran, balapan liar, tawuran, pergaulan bebas, bahkan penyalahgunaan Narkotika yang disini penulis menyebutnya dengan istilah NAPZA dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Keingintahuan para remaja atau pemuda terhadap hal-hal baru mendorongnya untuk mencobanya, yang mengakibatkan ketagihan, kecanduan hingga

terjerumus kedalam hal-hal negatif tersebut secara berulang kali.

Seperti yang terlihat, para perokok kebanyakan memulai aktifitas merokoknya sejak masih bersekolah baik itu SMA, SMP bahkan ada yang memulainya dari SD. Itu terjadi karena rasa ingin tahu untuk mencoba hal baru dan lingkungan yang mempengaruhi dan membiasakan mereka.

Jika NAPZA seperti rokok yang ketika ada orang menggunakannya, orang-orang sekitar merasa biasa saja, maka para pengguna NAPZA akan merajalela. Sesuai dengan data yang diteliti oleh Umami dalam bukunya dasar-dasar bimbingan konseling dan pendidikan menunjukkan bahwa terdapat 23,3% penyalahgunaan NAPZA di lakukan oleh remaja dengan kisaran umur 13-17 tahun, angka ini tercatat pada tahun 2003 dan mungkin saja meningkat tahun demi tahun.<sup>7</sup> Tampaknya sasaran dari peredaran gelap NAPZA ini ditujukan kepada remaja alias generasi-generasi muda bangsa.

Dalam bidang kedokteran, sebagian besar golongan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya masih bermanfaat sebagai alternatif pengobatan. Namun apabila digunakan tidak sesuai dengan indikasi yang ditetapkan oleh pihak profesional dan tidak sesuai standar pengobatan, terlebih penggunaan NAPZA didapat dari jalur ilegal maka akan sangat membahayakan dan merugikan pihak individu dan masyarakat luas khususnya para generasi muda. Dimana generasi muda

---

<sup>7</sup> Ida Umami, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling dan Pendidikan*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro. 2015), hlm. 203.

adalah generasi penerus bangsa.

Maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja namun juga sudah tersebar luas di kota-kota kecil di seluruh wilayah Republik Indonesia mulai dari tingkat ekonomi bawah hingga ekonomi keatas. Bagi individu yang sudah menjadi pecandu, sangat langka untuk bisa benar-benar berhasil lepas dari obat-obatan tersebut. Terlebih pada saat masa pandemi seperti ini, banyak masyarakat yang merasa jenuh dan bosan di rumah lalu melampiaskan kejenuhan itu kepada obat-obatan terlarang tersebut.

Sekarang dalam masalah penggunaan NAPZA di wilayah Jawa Tengah sendiri telah tercatat berada pada urutan ke 4 dari 34 provinsi di Indonesia dan dari data BNN Provinsi Jateng tercatat 195.000 kasus penyalahgunaan narkoba.<sup>8</sup> Berdasarkan pengetahuan penulis terhadap NAPZA, penulis sempat dihadapkan dalam kondisi dimana orang terdekat penulis pernah mengalami candu karena penyimpangan penggunaan NAPZA, dalam hal ini mereka akan melakukan apapun untuk mendapatkan uang dan membeli NAPZA. Fenomena yang terjadi bahwa rawannya usia remaja terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA adalah karena kurangnya informasi yang didapat, dan juga pergaulan bebas yang dapat menjerumuskan para remaja ke obat-obatan terlarang tersebut.

Penyalahgunaan NAPZA yang terjadi pada remaja juga

---

<sup>8</sup> Wisnu Adhi, "Jawa Tengah posisi ke-4 penyalahgunaan narkoba se-Indonesia" (<https://m.antaranews.com/berita/1573947/jawa-tengah-posisi-ke-4-penyalahgunaan-narkoba-seindonesia/>), Diakses tanggal 9 September 2021)

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana jika hal tersebut dibiarkan dan tidak mendapat penanganan yang benar akan berakibat fatal pada remaja tersebut dan sekitarnya. Upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja merupakan tanggung jawab semua pihak, seperti pemerintah, masyarakat, sekolah serta keluarga dan tentu saja menjadi tanggung jawab masing-masing individu.

Sekolah memiliki peran penting dalam pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA, karena sekolah merupakan tempat didikan bagi anak-anak untuk mendapatkan ilmu pendidikan dan pengajaran moral.

Bimbingan konseling di sekolah sebagai wadah untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa untuk memahami dirinya dan lingkungan serta menggali dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam kasus NAPZA ini Bimbingan Konseling di sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk mencegah siswa terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali para siswanya dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, agar mereka dapat belajar tentang lingkungan hidup serta mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya.<sup>9</sup>

Layanan informasi di sekolah sebagai salah satu layanan yang

---

<sup>9</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 316.

tercakup dalam bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dan andil dalam pencegahan NAPZA bagi siswa-siswi di sekolah. Karena layanan informasi memberikan berbagai layanan informasi, baik informasi pribadi, sekolah, pekerjaan, atau karir. Hal ini sangat berguna bagi kebutuhan para siswa.

Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah, Jawa Tengah. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan layanan informasi dengan baik. SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah juga dikenal sebagai sekolah yang menerapkan kedisiplinan dan ketertiban kepada siswanya sehingga belum ada kasus terkait penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti metode-metode pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya NAPZA pada siswa kelas XII Tahun Ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan informasi yang dapat mencegah bahaya NAPZA dan membantu siswa untuk menuju masa depan yang lebih baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA bagi siswa kelas XII Tahun ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 1 Purworejo.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling serta menambah kepustakaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai layanan informasi bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif penyalahgunaan NAPZA di lembaga pendidikan.

## F. Kajian Pustaka

Penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah dan skripsi yang sudah ada sebelumnya dan penulis menemukan beberapa tulisan yang hampir sama tetapi memiliki penekanan objek yang berbeda yaitu tentang layanan informasi, berikut beberapa karya ilmiah dan skripsi yang relevan:

1. Skripsi karya Abdullah Salam, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dengan judul “Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk upaya layanan bimbingan dan konseling yaitu upaya pencegahan yang meliputi: layanan formasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu.<sup>10</sup>

Persamaan kedua penelitian ini yaitu jenis penelitian dan sama-sama mengkaji tentang layanan informasi BK. Perbedaannya adalah penelitian milik Abdullah Salam berfokus pada bentuk-bentuk layanan BK untuk mencegah siswa menjadi perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta sedangkan penelitian ini berfokus pada metode pelaksanaan layanan informasi BK sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

---

<sup>10</sup> Abdullah Salam, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

2. Penelitian kedua berjudul “Efektivitas Layanan Informasi menggunakan Media Video dalam upaya Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya NAPZA” yang ditulis oleh Berta Marlosi. Di dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana efektivitas media video dalam upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya NAPZA. Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Layanan Informasi melalui Media Video efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya NAPZA.<sup>11</sup>

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang layanan informasi BK. Perbedaannya adalah jenis penelitiannya dan fokus penelitian. Jenis penelitian milik Beta Marlosi menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Fokus penelitian Beta Marlosi adalah penggunaan media video sebagai upaya peningkatan pemahaman bagi peserta didik mengenai NAPZA. Sedangkan penulis meneliti tentang metode-metode layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA.

3. Skripsi karya Ryka Kusumawati Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Dengan judul “Layanan Informasi untuk mengatasi kenakalan Siswa SMP N 3 Kalasan Sleman” hasil

---

<sup>11</sup> Berta Marlosi, *“Efektivitas Layanan Informasi menggunakan Media Video dalam upaya Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Napza, Skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019)*

penelitian ini membahas bentuk-bentuk masalah dan metode pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian milik Ryka Kusumawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang metode-metode layanan informasi. Perbedaannya adalah terletak pada yang diteliti. Ryka meneliti tentang cara mengatasi kenakalan siswa SMP N 3 Kalasan sedangkan penulis meneliti tentang tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

4. Jurnal yang berjudul “Penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja (Studi Kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima)” yang ditulis oleh Alya Nurmayana. Di dalam jurnal ini menjelaskan bahwa faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA pada subjek, yang pertama yaitu faktor individu (kepribadian) dan faktor lingkungan pergaulan (teman sebaya). Sedangkan faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA pada subjek kedua yaitu faktor keluarga (*broken home*) dan faktor lingkungan tempat tinggal. Kedua, penyalahgunaan NAPZA berdampak negatif pada fisik, psikologis, sosial dan spiritual sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar kedua subjek di sekolah.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Ayla Nurmalia adalah sama-sama meneliti tentang penyalahgunaan NAPZA untuk

---

<sup>12</sup> Ryka Kusumawati, *Layanan Informasi untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP N 3 Kalasan Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>13</sup> Alya Nurmayana, “*Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima)*”, (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol 2 no 1, 2016) hlm 26-32

anak remaja. Perbedaan jurnal yang ditulis oleh Ayla Nurmala dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjenis studi kasus tersebut membahas tentang kasus penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja sedangkan penulis membahas tentang metode-metode layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA.

5. Skripsi karya Melky Sandek Lasmir, program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Skripsi yang berjudul “Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja bagi Siswa kelas X di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Hasil penelitian ini membahas tentang langkah-langkah dalam memberikan layanan informasi yaitu ada 4 langkah diantaranya: langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah evaluasi serta tindak lanjut.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Melky Sandek adalah sama-sama mengkaji tentang layanan informasi. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Skripsi milik Melky Sandek meneliti tentang langkah-langkah layanan informasi BK sebagai tindakan preventif kenakalan remaja di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedangkan penulis meneliti tentang metode layanan informasi BK sebagai tindakan preventif

---

<sup>14</sup> Melky Sandek Lasmir, *Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja bagi Siswa kelas X di MAN LAB UIN Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

Dari lima hasil tinjauan pustaka penelitian yang penulis lakukan, dapat dinyatakan dengan jelas bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA. Skripsi ini lebih menekankan ke metode-metode layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dengan tujuan agar siswa terhindar dari bahaya NAPZA yang mengandung bahan berbahaya dan mempunyai dampak terhadap sistem saraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif**

#### **a. Pengertian Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif**

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.<sup>15</sup>

Menurut Tohirin mengungkapkan bahwa Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan

---

<sup>15</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 19.

hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>16</sup>

Sedangkan Prayitno & Erman Amti menjelaskan bahwa Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.<sup>17</sup>

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi yang telah dikemukakan di atas dapatlah diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karir maupun belajar.

Tindakan preventif merupakan salah satu upaya pengendalian sosial. Tindakan preventif sendiri mempunyai pengertian upaya pencegahan sebelum konflik sosial terjadi.<sup>18</sup>

Macam-macam upaya pengendalian sosial menurut waktunya dibedakan menjadi tiga, yaitu tindakan preventif,

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)* (Pekanbaru: Raja Gafindo Persada, 2007), hlm. 147.

<sup>17</sup> Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 259-260.

<sup>18</sup> Tjipto Subadi, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan* (Surakarta: Fairuz Media, 2009), hlm. 21.

tindakan represif dan tindakan gabungan (preventif-represif).<sup>19</sup> Yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah tindakan preventif. Dalam pengendalian sosial tindakan preventif dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan perilaku, misalnya dalam bentuk nasihat, anjuran, dan lain-lain. Tindakan preventif inilah yang diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Dari beberapa penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka yang dimaksud dari layanan informasi sebagai tindakan preventif adalah pemberian layanan informasi kepada peserta didik/individu yang membutuhkan terkait proses pencegahan sebelum terjadinya penyimpangan perilaku.

b. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Ifdil tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi

pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya.

Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat

---

<sup>19</sup>Wignyo Subroto, *Pemahaman terhadap Metodologi Penelitian Hukum* (Program Studi Ilmu Hukum Pasca Sarjana UNS, 2005), hlm. 22.

mengaktualisasikan dirinya.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Winkel, tujuan diberikannya layanan informasi adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”<sup>21</sup>

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut:<sup>22</sup>

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah:

- 1) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
- 2) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- 3) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
- 4) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar agar siswa semakin maju dalam

---

<sup>20</sup> Ifdil, (L2).<http://Konselingindonesia.com> diunduh tanggal 16-03-2022, pukul 20:13: WIB.

<sup>21</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 316.

<sup>22</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 88.

mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.

- 5) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif memberikan kepuasan pribadi.
- 6) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas di masyarakat.
- 2) Mengembangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.
- 3) Membantu siswa agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakat .
- 4) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri .
- 5) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk membantu menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau

membentuk rumah tangga.

Budi Purwoko berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Para siswa yang dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- 2) Para siswa mengetahui sumber-sumber yang diperlukan.
- 3) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- 4) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah membekali siswa agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis. Secara tidak langsung, hal ini dapat menyelesaikan masalah siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa Unevirsity Press, 2008), hlm. 52.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 90

c. Macam-macam Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:<sup>25</sup>

a) Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b) Informasi Pekerjaan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

---

<sup>25</sup> Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar BK*, hlm. 261-268.

c) Informasi Sosial Budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

d. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Metode yang digunakan bervariasi serta fleksibel dan dapat digunakan melalui format klasikal maupun kelompok. Format yang akan digunakan tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:<sup>26</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Anti, dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, dan sosiodrama.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007), hlm. 149.

<sup>27</sup> Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar BK*, hlm. 275.

Tohirin, berpendapat bahwa ada 4 metode yang biasa digunakan untuk layanan informasi yaitu sebagai berikut:

1) Ceramah

Ceramah merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi dengan cara lisan kepada siswa untuk menyampaikan isi, pesan, dan tujuan yang disampaikan. Metode ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling dan paling sering digunakan dalam kegiatan apapun. Melalui metode ini, para peserta didik (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling.

Tujuan dari metode ini untuk memberikan pemahaman, menyampaikan informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan kepada siswa tentang materi tertentu Selanjutnya diikuti dengan sesi tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti

tanya jawab. Tanya jawab adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk saling tukar pengalaman, informasi, memecahkan suatu permasalahan serta mengambil suatu keputusan. Ketika siswa kurang memahami pesan dan makna yang sudah disampaikan melalui ceramah, siswa bisa menggunakan sesi tanya jawab.

## 2) Melalui Media

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menarik perhatian siswa untuk menyalurkan pesan yang disampaikan. Media bimbingan dan konseling bisa digunakan untuk menyalurkan pesan kepada siswa, supaya siswa mampu memahami diri, dan mampu memecahkan serta mencari jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi. Media adalah alat penyaluran pesan yang bisa diberikan guru bimbingan dan konseling ketika layanan informasi. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya.

Menurut Nursalim, media yang bisa digunakan dalam memberikan layanan informasi yaitu menggunakan media poster.<sup>28</sup> Poster merupakan suatu sajian berupa gambar pada

kertas yang dibuat secara menarik, supaya individu yang melihat tidak bosan dengan apa yang ada dalam poster tersebut. Poster bisa digunakan untuk memberikan informasi mengenai layanan informasi yang dibutuhkan siswa. Selain menggunakan poster, layanan informasi bisa menggunakan media Power Point. Power Point adalah suatu program presentasi yang bisa ditampilkan melalui komputer. *Microsoft*

---

<sup>28</sup> Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 27.

*Power Point* bisa digunakan untuk memberikan layanan informasi terkait kebutuhan siswa dengan menggunakan model atau bentuk yang tidak monoton.

### 3) Acara Khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa atau warga sekolah yang dilaksanakan di sekolah. Acara khusus biasanya dilaksanakan ketika bertepatan dengan hari-hari tertentu. Sebagai contoh, saat Hari Narkoba Nasional. Acara khusus ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan informasi melalui perayaan hari-hari tertentu agar siswa bertambah wawasan dan pengalaman.

### 4) Narasumber

Narasumber merupakan peranan dari seorang narasumber atau informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing.

Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus

didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui. Pihak yang diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.<sup>29</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Bahaya NAPZA

### a. Pengertian NAPZA

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Istilah narkoba sering disebut dengan NAPZA. Pengertian menurut undang-undang Republik Indonesia No.22/1997, narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>30</sup>

Narkoba, singkatan narkotika, obat, dan bahan berbahaya, adalah sekelompok obat, bahan, atau zat bukan makanan jika diminum, dihisap, ditelan, atau disuntikan akan berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak, dan sering menimbulkan ketergantungan. Karena pengaruhnya pada kerja otak, narkoba mengubah perasaan, cara berpikir, dan perbuatan seseorang. Pengaruh itu bermacam-macam, tergantung jenisnya. Penggunaan NAPZA dapat mengakibatkan terjadinya kebiasaan, ketagihan atau adiksi dan ketergantungan atau dependensi terhadap NAPZA<sup>31</sup>.

<sup>29</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 149-150.

<sup>30</sup> Zulfan Saa dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 182.

<sup>31</sup> Setijo Pitojo, *Ganja Opium dan Coca Komoditas Terlarang*, (Bandung: Angkasa,

Menurut pengaruhnya terhadap otak, narkoba dibagi 3 golongan, yaitu:

- 1) Memacu kerja otak, disebut stimulansia. Contoh: nikotin, kokain, amfetamin, ekstasi, dan sabu-sabu.
- 2) Menghambat kerja otak, disebut depresansia. Contoh: heroin, obat tidur, obat penenang, zat yang dihirup dan alkohol.
- 3) Menimbulkan daya khayal, disebut halusinogen. Contoh: ganja, LSD.<sup>32</sup>

#### **b. Penggolongan NAPZA**

NAPZA dibagi menjadi 3 golongan yaitu Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya.

##### **1) Narkotika**

Narkotika adalah sejenis zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan

kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi

sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan

ketergantungan. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan)

yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran

(penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat

tinggi. Ketiga sifat narkotika inilah yang menyebabkan

---

2006), hlm. 11.

<sup>32</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana. *Menangkal Narkoba Dan Kekerasan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 19.

pemakai narkotika tidak dapat lepas dari cengkramannya.<sup>33</sup>

Berdasarkan UU No. 22 tahun 1997, jenis-jenis narkotika dapat dibagi menjadi 3 golongan.<sup>34</sup>

a) Narkotika Golongan I

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, Narkotika jenis ini memiliki potensi sangat tinggi pada penggunaannya akan mengakibatkan ketergantungan, beberapa Narkotika Golongan I antara lain yaitu : Heroin, Kokain, Ganja.

b) Narkotika Golongan II

Narkotika yang digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, berkhasiat pengobatan dan digunakan sebagai pilihan terakhir digunakan dalam terapi. Narkotika yang termasuk dalam golongan tersebut mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan untuk penggunaan obat yang bersangkutan. Beberapa jenis narkotika golongan II antara lain: alfasetilmetadol, betametadol, benzetidin, morfin, petidin, dan turunannya dalam bentuk garam dari golongan narkotika tersebut.

---

<sup>33</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 11.

<sup>34</sup> Pramono U.Tanthowi, *Narkoba Problem Dan Pemecahannya Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: PBB, 2003), hlm. 7.

### c) Narkotika Golongan III

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, Narkotika jenis ini memiliki potensi sangat tinggi pada penggunaannya akan mengakibatkan ketergantungan terhadap penggunaan narkotika yang bersangkutan. Beberapa jenis narkotika golongan III diantaranya adalah asetildihidrokodeina, dihidrokodeina, dokstroprosifem, kodein.

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Narkotika adalah suatu zat yang dapat menurunkan kesadaran dapat menimbulkan gejala-gejala fisik dan mental, apabila dipakai terus menerus oleh penggunaannya.

### 2) Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku. Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (*psyche*).<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sylviana, *Bunga Rampai Narkotika Tinjauan Multidimensi*, (Jakarta: Sandi Kota, 2001), hlm. 21.

### 3) Zat Adiktif Lainnya

Zat adiktif terdiri dua kata “zat” dan “adiktif” menurut etimologi adalah wujud, hakikat, sesuatu yang menyebabkan ada dan bisa juga berarti substansinya yang merupakan pembentukan suatu benda. Sementara adiktif berarti sifat ketagihan dan menimbulkan ketergantungan pada pemakainya. Zat menurut Dadang Hawari, adalah bahan atau substansi yang dapat mempengaruhi fungsi berfikir, perasaan dan tingkah laku pada orang yang memakainya. Zat tersebut mengakibatkan kondisi dan bersifat fiktif, penyalahgunaannya dapat menimbulkan gangguan penggunaan zat (*substance use disorder*), yang ditandai dengan perilaku maladaptif yang berkaitan dengan pemakaian zat itu yang lebih dapat kurang dikatakan teratur.<sup>36</sup>

#### c. Bahaya NAPZA

Dampak medis dari pengguna NAPZA pertama kali adalah timbul rasa tidak enak, antara lain mual, ingin muntah, gelisah ketakutan, dan atau perasaan psikologis yang lain. Bagi mereka yang menggunakan untuk pengobatan dengan cara yang benar, akan berdampak menggembirakan karena menghilangkan rasa sakit yang dideritanya. Namun, bagi mereka yang menyalahgunakan NAPZA tersebut justru akan menimbulkan

---

<sup>36</sup> Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 79.

dampak pada perorangan dengan berbagai macam gejala seperti yang telah diutarakan di depan. Secara medis, akibat penyalahgunaan NAPZA bagi atau terhadap seseorang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan gangguan mental, serta tidak jarang pula diakhiri dengan kematian.<sup>37</sup>

Sepintas tentang dampak medis penyalahgunaan narkotika akan menimbulkan gangguan-gangguan pada diri pengguna antara lain adalah sebagai berikut:

1) Gangguan kesehatan

Gangguan kesehatan adalah yang bersifat kompleks, karena narkotika yang disebutkan di atas pada prinsipnya dapat mengganggu dan merusak organ tubuh antara lain susunan saraf pusat, jantung, ginjal, dan paru-paru dan akibat-akibat yang lain. Beberapa gambaran dampak medis yang kompleks tersebut antara lain, yaitu:

- a) Ibu hamil pengguna ganja dan menghisap rokok dapat melahirkan bayi kurang sehat.
- b) Penggunaan atau penyalahgunaan heroin atau putaw melalui cara suntik dapat menjadi perantara penularan penyakit hepatitis B dan C, infeksi HIV atau AIDS.
- c) Penggunaan atau penyalahgunaan cocain dapat menyebabkan antara lain penyakit parkinson.

---

<sup>37</sup> Lydia Harlina Martono, Satya Joewono, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Berbasis Sekolah*, hlm. 15.

d) Penggunaan atau penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan antara lain pengkerutan hati (sirosis hepatitis), kanker hati, kepikunan (demensia alkoholika).<sup>38</sup>

## 2) Gangguan Mental

Gangguan mental adalah gangguan pada diri seseorang yang berwujud perubahan sikap atau perilaku, tidak seperti biasanya atau pada umumnya. Gangguan mental dapat terjadi karena timbulnya gangguan kejiwaan antara lain perubahan daya pikir, kreasi, persepsi, emosi, sehingga menimbulkan kegiatan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam rangka penanggulangan dampak narkotika pada seseorang tersebut, akan sangat memakan banyak pengorbanan yaitu waktu, tenaga, biaya tidak sedikit, serta andaikata sembuh pun gangguan mental yang diderita dimungkinkan tidak dapat pulih seperti sedia kala.

Berbagai faktor pendorong atau penyebab bahwa seseorang menjadi pengguna sekaligus sebagai korban narkotika antara lain adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

a) Faktor pribadi sebelum berurusan dengan narkotika yaitu adanya gangguan kepribadian, kecemasan maupun depresi yang dialami oleh seseorang.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 24.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 23.

b) Faktor kemudahan yang memberikan andil untuk berurusan dengan narkoba antara lain yaitu hubungan antara sesama, faktor yang bersifat intern keluarga, dan kesibukan keluarga.

c) Faktor penimbul sehingga berurusan dengan narkoba antara lain yaitu dengan adanya pengaruh dari teman, dan juga pengaruh dari penggunaan narkoba.

Dampak sosial dari pengaruh narkoba pada berbagai tingkatan sosial, dapat dilihat dari individu, pada kehidupan keluarga, dan pengaruh terhadap masyarakat.

#### 1) Dampak Terhadap Individu

Dampak sosial relatif gampang diketahui dari perubahan perilaku seseorang terhadap norma-norma yang berlaku didalam kelompok masyarakat. Beberapa contoh dampak perilaku perorangan pengguna atau korban penggunaan

narkoba antara lain adalah sebagai berikut:

a) Pengguna atau korban penggunaan narkoba dapat menjadi pemurung, pemaarah dan menimbulkan sikap melawan terhadap siapapun.

b) Pengguna atau korban penggunaan narkoba tersebut di atas dapat menjadi bersikap masa bodoh terhadap kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan orang banyak, menjadi malas dan terlalu santai.

- c) Pengguna atau korban penggunaan narkoba tidak lagi menggunakan norma-norma hukum atau agama, dapat bertindak asusila.
  - d) Dalam hal mengidap ketergantungan obat, tidak jarang melakukan kegiatan yang justru menyiksa diri sendiri, dalam rangka menekan pengaruh atau menghilangkan sifat ketergantungan obat tersebut.
  - e) Ada kemungkinan seseorang pengguna atau korban penggunaan narkoba bersikap seperti orang gila.<sup>40</sup>
- 2) Dampak Terhadap Keluarga

Beberapa contoh bentuk pelanggaran norma di keluarga tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Pengguna atau korban penggunaan narkoba tidak berperilaku santun, serta adanya sikap perlawanan terhadap orang tua, atau anggota keluarga yang lain. Hal tersebut sering terjadi dalam berbagai kasus yang sekiranya tidak menguntungkan atau menghambat bagi yang bersangkutan.
- b) Pengguna atau korban penggunaan narkoba berperilaku karena bertindak mencemarkan nama baik keluarga. contohnya: melakukan tindakan kriminal yaitu mencuri, dan lain sebagainya.

---

<sup>40</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewono, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hlm. 25.

- c) Pengguna atau korban penggunaan narkoba menimbulkan pengaruh psikis terhadap keluarga mengalami penderitaan, karena menanggung rasa sedih dan malu terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat.
  - d) Pengguna atau korban penggunaan narkoba dapat melakukan tindak pidana atau kriminalitas di dalam keluarga.
- 3) Dampak Terhadap Masyarakat
- Berbagai dampak sosial dari pengguna atau korban penggunaan narkoba dikalangan masyarakat, dapat berupa kejadian-kejadian yang kecil hingga rentetan kejadian yang besar. Sebagai konsekuensinya dapat berdampak sosial sempit hingga yang berskala lebih luas.
- a) Tindak kriminal yang merugikan orang lain misalnya dalam bentuk menodong, merampok, membunuh, dan sebagainya.
  - b) Tindak pidana karena mengganggu ketertiban umum, mengganggu ketentraman, mengganggu keselamatan orang lain, atau hal-hal lain yang merugikan lingkungan sosial akan berurusan dengan pihak yang berwajib.
  - c) Bagi korban narkoba, apakah dia pengguna, pengedar, maupun yang berperan lain, adalah bertentangan dengan hukum yang berlaku

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dengan fenomena yang diteliti.<sup>41</sup>

Data-data yang dihasilkan berupa ucapan dan juga segala fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

Penelitian kualitatif ini untuk mendalami metode-metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.<sup>42</sup> Subjek penelitian yang digunakan adalah

---

<sup>41</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

<sup>42</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih beberapa orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti.<sup>43</sup> Subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah sebagai subjek penelitian ditentukan melalui dua kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini meliputi: *pertama*, didasarkan pada posisi selaku koordinator guru bimbingan dan konseling, *kedua*, dilihat dari penanggung jawab tingkatan kelas XII.

Berdasarkan dengan kriteria tersebut, maka penulis menetapkan subjek penelitian ini yaitu Dra. Endang Isaeni selaku koordinator guru bimbingan dan konseling dan Dra. Tri Astuti selaku penanggung jawab kelas XII.

2. Siswa SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah sebagai subjek penelitian ditentukan melalui kriteria yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Telah mengikuti layanan informasi melalui metode ceramah.
- b) Telah mengikuti layanan informasi melalui metode media
- c) Telah mengikuti layanan informasi melalui metode acara khusus

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*, hlm. 303.

d) Telah mengikuti layanan informasi melalui metode narasumber

Pengambilan subjek untuk kelas XII dikarenakan siswa kelas XII sudah mengikuti semua metode layanan informasi. Siswa kelas XII yang terdiri dari 7 kelas berjumlah keseluruhan siswa 432 siswa dan diambil 6 orang siswa. Dari jumlah banyaknya siswa tersebut, diambil 6 siswa yang sesuai dengan kriteria di atas diantaranya adalah Nevil Imam Fajar siswa kelas XII KGSP, Khoirudin siswa kelas XII TITL B, Berta Putri Kurniawati siswa kelas XII TITL B, Delvina Oktora Ramadhani siswa kelas XII TITL C, Hanisa Dwi Pujiarti Rerung kelas XII TITL B, dan Maria Angelica siswa kelas XII TKR.

b. Objek

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>44</sup> Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

---

<sup>44</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.<sup>45</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner.<sup>46</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah. Penulis menggunakan metode *non participant*, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh penulis langsung di tempat penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan dan hanya berperan sebagai pengamat independen.<sup>47</sup>

Melalui metode ini, data yang diambil adalah metode pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

#### b. Wawancara

Dialog yaitu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk mencari informasi. Menurut Nasir, wawancara adalah

---

<sup>45</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 52.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 196.

<sup>47</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.

proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>48</sup> Adapun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan secara lengkap, dengan suasana tidak formal.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data-data yang relevan penulis melakukan wawancara terhadap guru bimbingan konseling dan siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah. Wawancara dilakukan di ruang BK SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah, alat-alat penulis yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah alat tulis, smartphone yang berfungsi sebagai *tape recorder* sehingga penulis dapat mendengar ulang dari hasil wawancara yang dilakukan, dan juga untuk mendapatkan data yang akurat dan valid.

Data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling adalah data warga sekolah, indikator keberhasilan metode layanan informasi, dan aspek-aspek pendukung layanan informasi. Dari siswa data yang diperoleh yaitu berkaitan dengan metode

---

<sup>48</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indo, 1999), hlm. 234.

pelaksanaan layanan informasi dan proses selama mengikuti metode tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto dan sebagainya.<sup>49</sup> Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Dokumentasi ini berfungsi agar penulis mendapatkan informasi terkait pelaksanaan metode layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini penulis melakukan proses pengambilan dokumentasi meliputi dokumentasi yang diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki sekolah, bagan dan struktur yang tertera di lingkup sekolah. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter, data yang diperoleh adalah data terkait pelaksanaan metode layanan informasi di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis mendapatkan data profil sekolah, daftar warga sekolah, serta foto-foto selama

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

kegiatan pelaksanaan metode layanan informasi berlangsung.

#### **4. Validasi Data**

Validasi data diperlukan guna mengukur kevalidan data tersebut. Untuk menguji kevalidan data yang dimaksud hingga benar-benar sesuai dengan apa yang peneliti maksud dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan langsung untuk mengecek kebenarannya.

Contoh triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang mengatakan bahwa metode ceramah dilakukan ketika guru bimbingan konseling masuk ke kelas dengan jadwal yang telah ditentukan.

#### **5. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya disusun dan

---

<sup>50</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Tarsilo, 1985), hlm. 135.

diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>51</sup>

Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan.<sup>52</sup> Reduksi data dalam penelitian ini berarti merangkum, mencari hal-hal yang pokok dan terpenting. Dalam penelitian ini, penulis memilah dan memilih data yang berada di lapangan sesuai dengan kategori serta didapatkan subjek diantaranya guru BK dan siswa SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

b. Display Data

Display data juga disebut dengan penyajian data. Data yang akan disajikan meliputi metode yang digunakan guru BK melalui layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai bagaimana metode pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah.

---

<sup>51</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 57.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm 247.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah tercantum di bab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode-metode layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA pada siswa kelas XII Tahun ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah ada empat, yakni: Pertama, melalui metode ceramah yang dilakukan dengan teknik klasikal; kedua, media yang dilaksanakan melalui poster dan video; ketiga, acara khusus yang dilaksanakan ketika masa penerimaan peserta didik baru dan hari-hari tertentu sebagai contoh Hari Narkoba Nasional; keempat, mengundang narasumber ketika materi atau pembelajaran tertentu yang belum dikuasai oleh guru BK.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling
  - a) Agar lebih menyalurkan energi positif dan semangat bagi peserta didik dalam upaya tindakan preventif bahaya NAPZA.
  - b) Perlu adanya tambahan narasumber dalam menyampaikan materi agar peserta didik lebih paham dan mengerti dari

berbagai sudut pandang atau narasumber.

2. Bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Purworejo diharapkan kepada para siswa agar untuk terus bersemangat dalam mengemban dan mencari ilmu dalam mengikuti layanan informasi yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling.
3. Bagi penulis, diharapkan agar meneliti lebih lanjut mengenai layanan yang digunakan secara keseluruhan dalam tindakan preventif bahaya NAPZA bagi siswa sehingga materi mengenai dampak yang diakibatkan dapat digali secara mendalam dan bermanfaat bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya serta bermanfaat bagi keilmuan bimbingan dan konseling.

### **C. Penutup**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan limpahan dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target penulis. Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dan penerjunan di lapangan sehingga ter susunlah menjadi sebuah skripsi yang penulis sadari jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu dengan perasaan rendah diri, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Dalam hal ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak SMK Negeri

1 Purworejo, Jawa Tengah serta pihak terkait yang telah membantu penulis dalam pengerjaan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Wisnu, “Jawa Tengah posisi ke-4 penyalahgunaan narkoba se-Indonesia” (<https://m.antaranews.com/berita/1573947/jawa-tengah-posisi-ke-4-penyalahgunaan-narkoba-se-indonesia/>), Diakses tanggal 9 September 2021
- Ahmad Juntika, Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Hidayani Fika, *Bahaya Narkoba*, Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009.
- Ida Umami, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling dan Pendidikan*, Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2005.
- Jannah, N., Batubara, A., & Dwinata, Y. (2017). Pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa pada penyalahgunaan narkoba di kelas X dan XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 6(4), 51-61.
- Jogiyanto HM, *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Marlosi Beta, “Efektivitas Layanan Informasi menggunakan Media Video dalam upaya Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Napza”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019.
- Ningsih, R. *Pengaruh Laynana Informasi Terhadap Sikap Siswa Tentang Pencegahan NAPZA pada kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 Effect of Information Services Student Attitudes On.*
- Nur Jannah, “Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pemahaman Siswa Pada Penyalahgunaan Narkoba di kelas X dan XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Jurnal Serunai, Bimbingan & Konseling, STKIP Budidaya Binjai), 2017.
- Nurmaya, A. Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 26-32, 2016.

- Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata), 2013.
- Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta), 2004.
- Puwoko Budi, *Organisasi dan Manajemen bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press, 2008
- S. Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sari, P. P. (2017). *Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (Studi Deskriptif di SMK Negeri 4 Sungai Penuh Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Siti Kunayah, (2017) “*Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Siswa Tentang Pencegahan Bahaya Napza Pada Kelas Viii Smpn 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung*”,(Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, Kediri)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Pekanbaru: PT Raja Gafindo Persada, 2007.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsilo, 1985.
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi, 2006.